

PENGUNAAN MEDIA DALAM KEGIATAN BERCEKITA PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI SPS MUTIARA HATI

***Agustiarini Eka Dheasari, Imro Atus Soliha**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

*Email: agustiarinieka@gmail.com

Abstrak

Bercerita pada anak memiliki peranan penting bukan hanya menumbuhkan kreativitas anak, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan sikap sosial anak. Kegiatan bercerita harus ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik agar anak tertarik dan tidak mudah bosan, salah satunya adalah dengan menggunakan media bergambar. Penggunaan media buku bergambar saat bercerita, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran pada kegiatan bercerita anak usia 5 tahun di SPS Mutiara Hati, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel penelitian sebanyak 2 orang guru dan 4 anak dari 20 pulasi yang ada.

PENDAHULUAN

Aspek penting dalam keterampilan berbahasa adalah berbicara. Pengembangan berbicara pada anak dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercerita. Bercerita tidak dapat lepas dari kegiatan anak prasekolah, karena dengan bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan aspek perkembangan lainnya. Bercerita mencerminkan kemampuan bahasa pragmatik anak, yang berkembang dengan cepat di masa kanak-kanak dan terkait dengan berbagai karakteristik lingkungan anak. Bercerita merupakan “Asah Otak” kanan dan kiri secara kreatif. Imajinasi, emosi, dan nalar anak akan berkembang serta dapat memotivasi anak untuk belajar lebih giat lagi.. Kegiatan bercerita pada hakikatnya adalah komunikasi antara guru dan murid untuk menyajikan pembelajaran dengan maksud tertentu. Bercerita pada anak memiliki peranan penting bukan hanya menumbuhkan kreativitas anak, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan sikap sosial anak. Melalui kegiatan bercerita anak-anak dapat mengembangkan imajinasi dan memperluas minatnya, anak belajar mengenal manusia dan kehidupan, serta dirinya sendiri. Kegiatan bercerita harus ditunjang dengan media pembelajaran yang menarik agar anak tertarik dan tidak mudah bosan, salah satunya adalah dengan menggunakan media bergambar. Manfaat cerita dapat memberikan banyak eksposur

untuk memperkaya kosa kata pada anak (Wang, et all, 2014). Oleh sebab itu, perlu dilakukan suatu kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan bercerita, kosa kata dan imajinasi anak. Penggunaan media buku bergambar saat bercerita, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme dan seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan (Piaget & Inhelder, 2010, p.72). Penelitian yang dilakukan oleh Kiromi (2016) menunjukkan bahwa media pembelajaran big book dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya pengembangan untuk pembentukan karakter anak usia dini. Penggunaan big book berdampak positive terhadap pembentukan karakter anak, dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 43 dan kelas kontrol dengan rata-rata 39,14.

Selain penggunaan media dalam kegiatan bercerita, teknik bercerita juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan bercerita. Moeslichatoen (2004:167) berpendapat kegiatan bercerita akan lebih efektif bila dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok anak dengan usia lebih muda, guru disarankan berada pada posisi dekat sekali dengan anak karena keinginan mereka untuk memberikan tanggapan pada guru melalui verbal maupun fisik. Sehingga hal ini lebih mudah dilakukan bila anak tidak berada didalam kelompok yang besar dengan jumlah anak yang lebih banyak. Ia menambahkan lebih jauh bahwa saat guru bercerita posisi anak berada dimana juga ditentukan melalui ciri-ciri anak didik yang berbeda antara kelas yang satu dan yang lain. Karena guru tersebut lebih memahami anak didiknya sendiri. Saat guru bercerita, anak dapat duduk dilantai dekat dengan guru atau duduk dikursi masing-masing. Hal tersebut diharapkan agar anak memahami cerita yang dibacakan oleh guru dan dapat menceritakan kembali isi cerita kepada teman-temannya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada saat guru bercerita, anak berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan guru. Tidak sedikit anak yang masih belum berani untuk bercerita di depan kelas. Anak masih malu-malu untuk menceritakan kembali isi cerita dan beberapa anak belum paham mengenai cerita yang diceritakan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran bercerita penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media dalam kegiatan bercerita untuk anak usia 5 tahun di SPS Mutiara Hati

METODE

Partisipan pada penelitian adalah 2 orang guru dan 5 anak dengan usia 5 tahun di SPS Mutiara Hati. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan spss 16. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Menurut Musthafa & Musbikin (2003, p.5) mendongeng merupakan cerita khayal-an atau karangan, akan tetapi jika cerita bisa berbentuk khayalan atau karangan, akan tetapi cerita bisa juga dari kejadian nyata. Keduanya memiliki persamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk menyampaikan pesan. Metode bercerita sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan nilai-nilai yang ter-kandung dalam cerita tersebut. Metode bercerita, sangat banyak sekali manfaatnya bagi anak-anak, yaitu menambah kosa kata bahasa anak, melatih imajinasi anak. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kiromi (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor antara kelas kontrol dan eksperimen, kelas eksperimen memperoleh rerata skor yaitu 43 dengan kategori sangat baik, dan rerata perolehan untuk kelas kontrol adalah 39,14 dengan kategori sangat baik. Dari rerata perolehan yang didapat, kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik dari kelas kontrol. Dengan perolehan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *big book* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak.

Dalam penelitian yang dilakukan Tulasih (2016) hasil menunjukkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dan berbagai macam media yang dapat digunakan, missal media gambar buatan guru, gambar dari buku, gambar cetak, dan media gambar lainnya yang digunakan pada kegiatan bercerita dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan pesan kepada anak menjadi lebih menarik, jelas dan obyektif. Anak menjadi lebih termotivasi dan memperhatikan guru saat bercerita, sehingga anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu untuk bercerita didepan kelas (Tulasih, 2016).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Isbell, et.al (2004) menunjukkan bahwa baik cerita dan pembacaan cerita ditemukan menghasilkan keuntungan positif dalam bahasa lisan. Perbedaan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa anak kecil yang mendengar cerita tersebut menceritakan peningkatan pemahaman cerita dalam

menceritakan kembali, sementara anak-anak dalam kelompok membaca cerita meningkatkan kompleksitas bahasa mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Isbell, R., et.al. (2004). The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal*, Vol. 32, No. 3, December 2004
- Kiromi, I., & Fauziah, P. (2016). Pengembangan media pembelajaran big book untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 48-59. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/5594>
- Musthafa, A & Musbikin, I. (2003). *Sepasang burung dan Nabi Sulaiman*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Piaget, J. & Inhelder, B. (2010). *Psikologi anak, the psychology of the child*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peklaj, Urska Fekonja., Umek, Marjanovis Ljubica., Simona Kranj. Children's Storytelling: The Effect of Preschool and Family Environment, *European Early Childhood Education Research Journal*, Vol. 18, 55-73.
- Tulasih, Sri. (2016). Tesis: *Penggunaan Metode Bercerita dengan Media Gambar dalam Meningkatkan Motivasi Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Kelompok B di TK Sultan Agung Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Wang, Christ & Chiu (2014) Exploring a comprehensive model for early childhood vocabulary instruction: a design experiment. *Early Child Development and Care*, 184:7, 1075-1106